

PREFERENSI PETANI TERHADAP BEBERAPA MEDIA DISEMINASI TEKNOLOGI INOVASI DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

Oni Ekalinda ¹⁾ dan Empersi ²⁾

¹⁾ Penyuluh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

²⁾ Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) karakteristik petani yang menggunakan media informasi teknologi melalui radio, TV, koran dan penyuluh pertanian, dan 2) preferensi petani terhadap media informasi teknologi melalui radio, TV, koran dan penyuluh pertanian. Lokasi penelitian di Kep. Meranti pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan kuisioner terstruktur pada 30 orang petani. Data yang telah terkumpul dianalisa secara dekriptif menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar tergolong dalam usia produktif, dengan tingkat pendidikan setara SLTA sebanyak 33%, memiliki pengalaman berusahatani sekitar 10 tahun dengan luas pemilikan lahan dan lahan yang digarap rata-rata 3500-20.000m². Pada umumnya petani menyatakan materi yang diberikan sesuai dengan masalah petani. Materi pada media TV lebih dipahami petani dibandingkan media lainnya. Sebanyak 87% petani menyatakan informasi teknologi melalui media TV dapat membangkitkan motivasi petani dalam berusahatani. Untuk kesesuaian materi dengan waktu, tempat dan jangkauan yang dapat diakses petani, pada umumnya sebagian petani menyatakan sesuai. Pada umumnya petani menyatakan penyaji pada media TV menguasai seluruh materi.

Kata Kunci: Preferensi, petani, media, diseminasi, teknologi

ABSTRACT

This study aims to determine 1) characteristics of farmers who use media information technology such as radio, TV, newspapers and agricultural extension, and 2) farmers' preference for information technology media through radio, TV, newspapers and agricultural extension. Location of research in Kep. Meranti, 2018. This study uses a survey method using a structured questionnaire. The number of respondent was 30 farmers. The collected data was analyzed descriptively using the Spearman rank correlation test. The results showed that most of media information user were classified as productive age, with a level of education equivalent to senior high school. They had experience of farming for about 10 years with extensive land and land ownership that was cultivated an average of 3500m² - 20,000m². In general, farmers state that the material provided is suitable with farmers' problems. The material on TV media is better understood by farmers than other media. As many as 87% of farmers stated that information technology through TV media can arouse farmers' motivation in farming. In accordance with the material with time, place and range that can be accessed by farmers, in general, some farmers stated that they were appropriate. In general, farmers stated that presenters on TV media controlled all the material.

Keywords: Preferences, farmers, media, dissemination, technology

PENDAHULUAN

Alih teknologi inovasi dapat diawali melalui penyuluhan pertanian, namun pemahaman petani tentang teknologi tersebut belum dapat menjamin penerapan sepenuhnya pada usahatani. Hal ini antara lain disebabkan oleh 1) tingkat pemahaman penyuluh tentang teknologi inovasi yang akan diinformasikannya kepada petani, 2) model diseminasi teknologi yang sesuai dengan karakteristik petani, 3) jejaring informasi dalam proses diseminasi teknologi dan 4) tingkat keyakinan petani atas teknologi tersebut dari aspek teknis, ketepatan pengadaan dan penyaluran sarana produksi pertanian serta nilai dan manfaat ekonomi dari penerapan teknologi tersebut yang dapat menjamin petani untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Kahler *et al*, 1985).

Diseminasi hasil-hasil penelitian melalui informasi teknologi yang tepat sasaran sangat berpengaruh dalam mempercepat penerimaan teknologi yang diintroduksi. Seiring dengan perkembangan teknologi, penyebaran informasi teknologi tidak lagi tergantung pada hanya satu atau dua channel. Hasil penelitian Rachmat Hendayana (2009) menyatakan bahwa petani menerima informasi teknologi tidak hanya melalui birokrasi institusi pemerintahan seperti Dinas teknis terkait, akan tetapi juga dari sumber lain seperti LSM, swasta, dan bahkan dari sumber dunia maya (internet). Selanjutnya Etty *et al* (2011) menyatakan bahwa penyediaan informasi dan pemanfaatannya oleh petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: 1) kemampuan penyuluh dalam mencari dan memberikan informasi serta mendapatkan umpan balik dari petani, 2) keandalan (reliabilitas), relevansi, kegunaan, dan ketepatan waktu dari informasi yang diberikan, 3) proses pemanfaatan informasi yang selanjutnya dapat menentukan efektivitas informasi dan pemanfaatannya, dan 4) kesesuaian teknologi dengan kebutuhan petani.

Perlu dikemukakan bahwa diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi haruslah dipandang sebagai bagian atau instrumen untuk mempercepat proses adopsi teknologi oleh petani. Teknologi yang dihasilkan oleh lembaga penelitian perlu dijumpai dengan melakukan transfer teknologi dalam berbagai bentuk media diseminasi teknologi sesuai dengan spesifik lokasi di suatu daerah. Menurut Taher *et al* (1999), banyak faktor yang mempengaruhi proses adopsi teknologi dikaitkan dengan sistem diseminasi teknologi yang digunakan, antara lain: kesesuaian materi diseminasi dengan kebutuhan petani/sasaran pengguna teknologi, karakteristik penerima teknologi, sifat inovasi,

pola jaringan komunikasi serta kapasitas penyuluh dalam memahami teknologi yang akan disampaikannya.

Materi diseminasi teknologi yang disampaikan oleh penyuluh kepada kelompok petani harus disesuaikan dengan keadaan lapangan dan kondisi petani. Muatan materi harus berisi hal-hal yang dapat membangkitkan, mendorong semangat dan motivasi petani serta cara-cara yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani (Suhardiyono, 1992).

Dalam menyampaikan informasi teknologi kepada sasaran pengguna, maka diperlukan media informasi teknologi sebagai perantara yang menghubungkan sumber informasi teknologi kepada pengguna (petani). Menurut Samsudin (1992), saluran komunikasi yang digunakan untuk media penyuluhan berfungsi untuk memindahkan fakta, gagasan, pendapat dan perasaan kepada petani, sehingga diperlukan media yang efektif yang dapat dipahami petani dengan mudah.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menggunakan media diseminasi maka harus diperhatikan siapa yang akan menyampaikan informasi (sumber informasi), siapa yang akan menjadi sasaran, muatan materi yang disampaikan, waktu penyampaian yang disesuaikan dengan kondisi sasaran dan cara penyampaian yang bisa diterima sasaran (Wiriadmadja, 1973).

Radio, TV, koran dan penyuluh lapangan merupakan salah satu media informasi teknologi yang telah terbiasa diakses oleh petani. Namun tidak diketahui sejauh mana media tersebut dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sehingga mereka mengadopsi teknologi yang diintroduksi. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian preferensi petani terhadap media diseminasi radio, TV, koran dan penyuluh lapangan dalam memberikan informasi teknologi inovasi kepada petani.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah petani di Kep. Meranti yang mengakses informasi teknologi melalui radio, TV, Koran dan penyuluh lapangan. Waktu pelaksanaan penelitian tahun 2018.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggali informasi dari responden sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan referensi pendukung. Jenis data yang dikumpulkan meliputi profil petani, preferensi petani terhadap media informasi yang diterimanya melalui radio, TV, koran dan

penyuluh pertanian. Penelitian ini menggunakan metode survey. Penggalan data primer menggunakan kuisioner terstruktur dengan melibatkan 30 orang petani. Data yang telah terkumpul dianalisa secara dekriptif menggunakan uji korelasi *rank spearman* (rs) dari Siegel (1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Petani

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden

Uraian	Tingkat kategori	Kep. Meranti
		Persentase (%)
Umur	≤ 14 tahun	0
	15-64 tahun	97
	≥ 65 tahun	3
Pendidikan formal	Tidak Sekolah	0
	SD	27
	SLTP	20
	≥SLTA	33
Pengalaman berusahatani	≤ 10 tahun	47
	11-20 tahun	36
	21-30 tahun	17
	≥ 31 tahun	5
Luas Pemilikan lahan sawah	≤ 1000 m ²	17
	1100 m ² – 3.000 m ²	20
	≥3100m ²	63
Luas lahan sawah yang digarap	≤ 1000 m ²	17
	1100 m ² – 3.000 m ²	20
	≥3100m ²	63

Dari karakteristik petani responden dapat diketahui bahwa, lebih dari 97% tergolong usiaproduktif, sehingga memungkinkan petani untuk mengelola usahatani dengan baik. Tingkat usia dapat juga menjadi parameter dalam penerapan teknologi introduksi. Golongan berusia muda biasanya lebih responsif dalam menerima inovasi teknologi baru, dimana resiko kegagalan merupakan pelajaran untuk perbaikan dimasa datang sedangkan golongan tua lebih mengandalkan terhadap pengalaman empiris, kurang responsif dalam menerima teknologi baru dan tidak berani menanggung resiko.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar petani telah menempuh pendidikan SLTA (33%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang karena dapat mengubah cara pandang seseorang dalam mengamati lingkungannya. Menurut Sari Dewi *et al* (2010), tingkat pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik,

sehingga semakin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Selanjutnya Kartasapoetra (1991) menyatakan bahwa makin meningkat pendidikan seseorang, maka kualitas kerjanya juga meningkat, artinya semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin berkembang wawasan berfikirnya dan semakin baik dalam mengambil keputusan. Dilihar dari pengalaman berusahatani, sebanyak 47% responden di Kep Meranti memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 10 tahun. Hal ini disebabkan karena berusahatani dilakukan secara turun temurun. Ada kecenderungan peralihan generasi dalam berusahatani padi yang dilakukan oleh generasi muda.

Berdasarkan kategori luas pemilikan sawah dan luas lahan sawah yang digarap petani di Kep Meranti sebanyak 63% petani memiliki luas pemilikan sawah dan luas lahan sawah yang digarap ≥3100m² dengan rata-rata luas 3500-20.000 m².

2. Preferensi Petani Terhadap Media Informasi Teknologi

Tabel 2. Keragaan Preferensi Petani Terhadap Media Informasi Teknologi

Media diseminasi	Preferensi Responden (%)			
	radio	TV	Koran	PPL
Kesesuaian materi diseminasi dengan masalah petani				
1. seluruhnya sesuai	0	20	0	0
2. sebagian sesuai	60	67	33	60
3. sebagian kecil sesuai	40	13	67	40
4. tidak sesuai				
Kesukaan petani terhadap tampilan materi diseminasi yang diberikan				
1. seluruhnya disukai		83	3	53
2. sebagian disukai	33	17	17	47
3. sebagian kecil disukai	67	0	80	0
4. tidak disukai				
Pemahaman petani terhadap isi materi diseminasi				
1. seluruhnya jelas dan dapat dipahami		77	3	21
2. sebagian jelas dan dapat dipahami	60	20	64	73
3. sebagian kecil jelas dan dapat dipahami	40	3	33	6
4. tidak jelas dan tidak dapat dipahami				
Kesesuaian tujuan dengan kebutuhan teknologi petani				
1. seluruhnya sesuai		40	0	41
2. sebagian sesuai	63	53	27	53
3. sebagian kecil sesuai	37	7	73	6
4. tidak sesuai				
Materi diseminasi dapat memotivasi petani dalam meningkatkan produktivitas usahatani				
1. selalu membangkitkan motivasi petani		87	6	83
2. kadang-kadang membangkitkan motivasi petani	43	10	44	17
3. sebagian kecil membangkitkan motivasi petani	57	3	50	0
4. tidak membangkitkan motivasi petani				
Materi diseminasi sesuai dengan waktu yang dibutuhkan petani				
1. seluruhnya sesuai		40	3	30
2. sebagian sesuai	40	50	33	70
3. sebagian kecil sesuai	60	10	64	0
4. tidak sesuai				
Materi diseminasi sesuai dengan tempat yang dibutuhkan petani				
1. seluruhnya sesuai		33	3	33
2. sebagian sesuai	60	60	64	67
3. sebagian kecil sesuai	40	7	33	0
4. tidak sesuai				
Materi diseminasi dapat menjangkau semua petani				
1. seluruhnya dapat menjangkau petani		30	0	20
2. sebagian dapat menjangkau petani	53	70	60	67
3. sebagian kecil dapat menjangkau petani	47	0	40	13
4. tidak dapat menjangkau petani				
Penyaji materi memiliki kemampuan dalam penguasaan materi				
1. menguasai seluruh materi		90	0	50
2. menguasai sebagian materi	40	10	33	50
3. sebagian kecil menguasai materi	60	0	66	0
4. tidak menguasai materi				

Dari tabel diatas terlihat perbedaan preferensi petani terhadap beberapa media diseminasi. Dari pernyataan yang diajukan, tidak ada responden yang menyatakan materi yang disampaikan seluruhnya sesuai dengan masalah petani. Pada umumnya responden menyatakan hanya sebagian materi yang disampaikan sesuai dengan masalah petani. Demikian juga kesukaan petani terhadap tampilan materi diseminasi yang diberikan, hanya sebagian yang disukai. Untuk pemahaman petani terhadap isi materi diseminasi, sebanyak 77% responden menyatakan dapat memahami seluruhnya yang disampaikan dari media TV, sedangkan untuk materi yang disampaikan PPL sebanyak 73% responden menyatakan sebagian jelas dan dapat dipahami. Sebagian besar responden menyatakan materi yang diberikan sesuai dengan tujuan petani. Untuk media TV sebanyak 87% responden menyatakan materi yang diberikan dapat membangkitkan motivasi petani. Pada umumnya petani menyatakan hanya sebagian materi yang diberikan yang sesuai dengan waktu yang dibutuhkan petani. Jangkauan materi yang diberikan untuk semua media, sebagian besar dapat dijangkau oleh petani. Dari sajian materi, sebanyak 90% responden menyatakan penyaji dari media TV menguasai seluruh materi, sedangkan untuk PPL 50%.

KESIMPULAN

- Berdasarkan karakteristik petani, sebagian besar tergolong dalam usia produktif, dengan tingkat pendidikan setara SLTA sebanyak 33%, memiliki pengalaman berusahatani sekitar 10 tahun dengan luas pemilikan lahan dan lahan yang digarap 3500- 20.000m².
- Keragaan preferensi petani terhadap media diseminasi radio, TV, koran dan PPL berbeda-beda. Pada umumnya petani menyatakan materi yang diberikan sesuai dengan masalah petani. Materi pada media TV lebih dipahami petani dibandingkan media lainnya. Sebanyak 87% petani menyatakan informasi teknologi melalui media TV dapat membangkitkan motivasi petani dalam berusahatani. Untuk kesesuaian materi dengan waktu, tempat dan jangkauan yang dapat diakses petani, pada umumnya sebagian petani menyatakan sesuai. Pada umumnya petani menyatakan penyaji pada media TV menguasai seluruh materi.

SARAN

1. Perlu mencermati penyajian materi diseminasi yang akan disampaikan kepada petani agar sesuai dengan preferensi petani, sehingga pesan teknologi yang akan diinformasikan lebih efektif dan tepatguna.
2. Perlu memberikan bimtek kepada penyuluh terkait dengan teknologi terbaru yang telah dihasilkan khususnya Badan litbang pertanian, sehingga pengetahuan dan keterampilan penyuluh dapat disambungkan kepada petani pengguna

DAFTAR PUSTAKA

- Etty Andriaty, Bambang S. Sankarto, dan Endang Setyorini, Kajian Kebutuhan Informasi Teknologi Pertanian di beberapa Kabupaten di Jawa, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, 2011.
- Hendayana, R, Diseminasi Multi Channel dalam Cara Mengidentifikasi Permasalahan, Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009.
- MC Quail, D. 1994, Mass Communication Theory, Third Ed. London: Sage Publication
- Tjitro Pranoto, P, 1989, Pemantapan Sistem Komunikasi Penelitian, Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian, Bogor
- Sulastuti dan Sopia, 1988, Informasi Hasil Penelitian Yang Diperlukan Oleh Penyuluh Pertanian Spesialis di Jawa Barat, Tesis Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Sari Dewi dan Amelia, Hubungan Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Oleh Petani terhadap Peningkatan Produksi Padi di Kabupaten Tasik Malaya, Jurnal Penyuluhan Pertanian, Vol 5 No 1, 2010

